

KARYA TULIS ILMIAH
PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER REMAJA GENERASI ALPHA



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan di SMAIT AS-SAKINAH

Disusun oleh:
NABIL SYAHULMI
NISN:0077818779

SMAIT AS-SAKINAH
TANJUNGPINANG
TP.2024-2025

HALAMAN PERSETUJUAN
KATYA TULIS ILMIAH
PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER REMAJA GENERASI ALPHA

Disajikan oleh:

NABIL SYAHULMI

0077818779

telah disetujui untuk dilanjutkan dalam ujian Karya Tulis Ilmiah di hadapan Tim Penguji
SMAIT As-Sakinah

ABSTRAK

NABIL SYAHULMI. PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA GENERASI ALPHA. Karya Tulis Ilmiah SMAIT AS-Sakinah. Pembimbing: Wendy Purnomo, S.Pd.I Dan Saiful Anwar S. Pd

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Generasi Alpha. Adapun peran penting pendidikan agama islam ini sangat penting dalam membentuk karakter remaja Generasi Alpha yang saat ini berdampak dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Generasi Alpha ini lahir pada tahun 2010-2025, dan mereka dikenal sebagai generasi yang terhubung dengan teknologi digital, sehingga membutuhkan landasan karakter islam yang kuat. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan untuk membentuk individu berakhlak mulia, seperti yang ada didalam Q.S. al-Mujadalah [58]:11 yang menekankan kemuliaan ilmu pengetahuan islam. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pada data, jurnal, literasi, dan dari hasil menurut para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membangun fondasi spiritual, moral, dan etika digital yang kuat bagi Generasi Alpha. Pendidikan agama islam ini menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dan toleransi, yang penting untuk mencegah individualisme dan krisis identitas. Selain itu, pendidikan agama Islam juga efektif dalam mengatasi tantangan sosial dengan membentuk etika interaksi, menumbuhkan toleransi beragama, menguatkan ketahanan diri dari pengaruh negatif, dan mendorong sikap positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama islam berfungsi sebagai pedoman hidup, kontrol sosial, pembentuk identitas, serta pengembangan potensi untuk menciptakan Generasi Alpha yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan agama islam, Membentuk karakter, Generasi alpha.

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Generasi Alpha

Disusun oleh:

NABIL SYAHULMI

0077818779

Karya tulis ilmiah ini telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji karya tulis ilmiah pada tanggal 24 juli 2025 di hadapan tim penguji karya tulis ilmiah SMAIT As-Sakinah.

TIM PENGUJI

TIM PENGUJI I:()
TIM PENGUJI II:()
TIM PENGUJI III:()

Mengetahui,

Kepala SMAIT As-Sakinah

Indriana Esthi Wulandari, S.Pd. Gr

NIPY. 19781222 202207 2 222

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	2
ABSTRAK	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
DAFTAR ISI	5
KATA PENGANTAR	7
BAB I	8
PENDAHULUAN	8
1.1 Latar belakang	8
1.2 Rumusan masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan	9
BAB II	10
KAJIAN TEORI.....	10
2.1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	10
2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
2.1.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
2.1.3 Fungsi Pendidikan Agama Islam	11
2.1.4 Manfaat Pendidikan Agama Islam	11
2.2 Membentuk karakter	12
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter	12
2.2.2 Nilai- nilai pendidikan karakter.....	12
2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter.....	14
2.3 Generasi Alpha	15
2.3.1 Pengertian generasi alpha	15
BAB III	18
Metode Penelitian	17
3.1 Jenis penelitian	17
3.2 Metode pengumpulan data	17
BAB IV	18
PEMBAHASAN	18
4.1 Peran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter remaja generasi alpha	18
4.2 Dampak Pendidikan agama islam dalam Mengatasi Tantangan Sosial Generasi Alpha	18
BAB V	20

KESIMPULAN DAN SARAN	20
5.1 Kesimpulan	20
5.2 Saran	20
DAFTAR PUSTAKA.....	22
RIWAYAT HIDUP	23

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur selalu panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat-Nya, dengan berbagai kenikmatan yang diberikannya terutama nikmat Islam, Iman serta sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabat-Nya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca dalam “peran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter remaja generasi alpa”.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam teknis penulisan maupun materi. Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan selesai tanpa adanya sebuah bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menyampaikan ucapan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu bersedia dalam memberikan dukungan dari material maupun finansial, serta do'a yang selalu menyertai penulis.
2. Ustadzah Indriana Esthi Wulandari, S.Pd. Gr., selaku Kepala Sekolah SMAIT As-Sakinah yang telah memberikan saran dan bimbingan serta menyediakan fasilitas sekolah untuk menyusun pembuatan karya tulis ilmiah ini.
3. Ustadz KH. Muhammad Syarif, Lc., selaku Mudhir Sakinah Boarding School yang telah memberikan bimbingan, dan fasilitas pondok untuk menyusun pembuatan Karya tulis ilmiah ini.
4. Ustadz Wendy Purnomo, S.Pd.I dan ustadz Saiful Anam S.Pd selaku guru pembimbing dan wali kelas yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dukungan, dan pikirannya dalam membimbing penulis dan rekan-rekan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Ustadz/ustadzah yang telah memberikan pendapat dan bimbingan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. Dan rekan-rekan serta teman-teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Islam sangat mementingkan Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Dalam Pelajaran islam, Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karna manusia sebagai wakil Allah di muka bumi yang memikul tugas dan tanggungjawab cukup berat. Islam telah mendorong literasi dan Pendidikan sejak Al-Qur'an diturunkan. Hal ini dibuktikan dalam firman Allah yang berbunyi:

قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَقَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ آيَهَا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَانْشُرُوا أَنْشُرُوا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S.al-Mujadalah [58]:11)

Dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mendapatkan kemuliaan. Dengan adanya pendidikan yang benar dan beradab maka akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial dan berakhlak mulia. Ilmu pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu objek atau fenomena. Serta, dapat membantu meningkatkan kemajuan dan perkembangan dalam berbagai bidang.

Pendidikan adalah salah satu elemen pokok dalam pembentukan penerus generasi bangsa yang dapat mengembangkan urusan-urusan masyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan juga bukan sekedar menjadikan anak cerdas dalam intelektual, namun cerdas dalam berakhlak. Oleh karna itu, Pendidikan islam tidak hanya menekankan pada pengajaran intelektual penalaran, akan tetapi menekankan pada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian.

Saat ini, era perkembangan teknologi sudah mengembara bagi anak-anak remaja yang berstatus sebagai siswa telah terampil menggunakan teknologi. Anak-anak dan remaja yang demikian disebut dengan generasi alpha. Generasi alpha (Gen A) sendiri adalah lanjutan dari generasi Z, yaitu sekitar tahun 2010 hingga 2025. Generasi alpha diperkirakan akan menjadi yang paling terdidik dan terhubung secara digital. Dalam perkembangan teknologi yang pesat, yang kemungkinan akan mempengaruhi cara belajar dan berinteraksi dengan sistem online sehingga mereka tidak langsung bertemu dengan teman-temannya.

Generasi alpha memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan dunia digital. Mereka menggunakan teknologi kedalam setiap aspek pembelajaran dan waktu bermainnya. Generasi alpha menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi karena sejak usia dini mereka sudah menunjukkan preferensi untuk membuat keputusan sendiri. Dengan sikap tersebut

kemungkinan tumbuh karna sejak kecil mereka terbiasa mengeksplorasi dan mencari tahu berbagai hal melalui internet. Ditambah dengan sikap orang tua yang menghargai kebebasan kemandirian. Pendidikan agama islam berkontribusi dalam pengembangan karakter positif yang baik pada generasi alpha. Pendidikan ini menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengembangan karakter.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penelitian ini fokus mengkaji secara mendalam tentang pentingnya peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter remaja generasi alpha. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis mengapa generasi alpha lebih di kenal sebagai generasi digital. Akar permasalahan ini adalah pembentukan karakter bagi remaja generasi alpha, dimana mereka sering menggunakan teknologi dengan hal yang negatif karena otak mereka sudah dipenuhi dengan terlalu banyaknya informasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter remaja generasi alpha?
2. Bagaimana dampak pendidikan agama islam terhadap karakter remaja Generasi Alpha dalam menghadapi tantangan sosial?

1.4 Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter remaja generasi alpha.
2. Untuk mengetahui dampak pendidikan agama islam terhadap karakter generasi alpha dalam menghadapi tantangan sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun berada. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, agama, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka di setiap aspek kehidupan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampu berdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan Pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia. Secara lebih rinci, tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. **Meningkatkan keimanan dan ketakwaan:** Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan peserta didik terhadap Allah SWT, rukun iman, dan rukun Islam, serta mendorong mereka untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Membentuk akhlak mulia: Pendidikan merupakan upaya menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan toleransi, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- A. **Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam:** Pendidikan Agama Islam membekali peserta didik dengan pengetahuan yang benar tentang sumber-sumber ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan berbagai aspek kehidupan yang diatur oleh Islam.
- B. **Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat:** Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus kepada kehidupan duniawi, akan tetapi mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan di akhirat dengan mengajarkan konsep pahala dan dosa, surga dan neraka, serta pentingnya beramal saleh.
- C. **Mewujudkan kerukunan umat beragama:** Pendidikan Agama Islam mendorong peserta didik untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, agar menjalin hubungan yang baik dengan penganut agama lain dalam rangka menciptakan kerukunan dan persatuan bangsa.

2.1.3 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan individu dan masyarakat, antara lain:

1. **Sebagai pedoman hidup:** Ajaran Islam yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun alam semesta.
2. **Sebagai kontrol sosial:** Nilai-nilai moral dan etika Islam melalui Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai kontrol sosial yang mencegah perilaku negatif dan mendorong perbuatan baik dalam masyarakat.
3. **Sebagai pembentuk identitas:** Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik untuk memahami dan membentuk identitas diri sebagai seorang Muslim, sehingga mereka memiliki rasa bangga dan tanggung jawab terhadap agama dan umatnya.
4. **Sebagai pengembangan potensi:** Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan aspek spiritual akan tetapi, juga aspek intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi diri secara optimal.
5. **Sebagai pewaris budaya Islam:** Pendidikan Agama Islam berperan dalam mewariskan budaya nenek moyang terdahulu dari nilai-nilai, tradisi, dan budaya Islam dari generasi ke generasi, sehingga ajaran Islam tetap terjaga.

2.1.4 Manfaat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memberikan beragam manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat, di antaranya:

1. **Penguatan Identitas Diri:** Pendidikan Agama Islam membantu individu untuk memahami dan memperkuat identitas diri sebagai seorang Muslim, memberikan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap agama dan budayanya.
2. **Pembentukan Karakter Mulia:** Nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam membentuk karakter individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi.
3. **Kesehatan Mental dan Spiritual:** Pendidikan Agama Islam memberikan ketenangan jiwa, dan kekuatan dalam menghadapi cobaan hidup, serta membantu individu untuk menemukan makna dan tujuan hidup.
4. **Hubungan Sosial yang Harmonis:** Pendidikan Agama Islam mendorong individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, menghormati perbedaan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
5. **Pengembangan intelektual:** Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual, akan tetapi mendorong pengembangan intelektual melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan sejarahnya.

2.2 Membentuk karakter

2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik agar mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI, 2003).

Istilah "karakter" memiliki beberapa definisi dari para ahli. Menurut **Poerwadarminta**, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi pembeda seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012). Sementara itu, **Ahmad Tafsir** mendefinisikan karakter sebagai spontanitas manusia dalam bertindak atau perbuatan yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga muncul secara alami tanpa perlu dipikirkan. Lickona (2008) menambahkan bahwa karakter terbentuk dari tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat yang konsisten, stabil, dan khas yang tertanam dalam diri seseorang, sehingga mendorongnya untuk bersikap dan bertindak secara spontan tanpa dipengaruhi oleh situasi maupun melalui pemikiran yang mendalam terlebih dahulu.

2.2.2 Nilai- nilai pendidikan karakter

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona, "Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral behaviour)". Untuk mendukung penguatan pelaksanaan pendidikan karakter, Kementerian

Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai utama dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Sejak tahun ajaran 2011, seluruh jenjang pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk mengintegrasikan Pendidikan karakter ini ke dalam proses pembelajaran. Menurut Arie Ambarwati dan Sudirman (2023), 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

Religious. karakter religius menunjukkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran Islam serta toleransi terhadap pemeluk agama lain. Ini mencakup sikap hormat terhadap ritual keagamaan, kesediaan untuk menghormati agama lain, dan kemampuan hidup berdampingan dengan toleransi.

Jujur. Seseorang yang jujur selalu berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan, tanpa menyembunyikan atau memanipulasi informasi, sehingga dapat dipercaya dalam setiap situasi.

Toleransi. Toleransi berarti menghargai dan menerima perbedaan antara individu, seperti perbedaan agama, suku, etnis, dan pandangan hidup, serta tidak memaksakan pendapat kita pada orang lain.

Disiplin. Disiplin adalah kebiasaan untuk selalu mematuhi aturan dan menjalankan tugas atau tanggung jawab dengan tepat waktu dan tanpa penundaan, sehingga menghasilkan hasil yang baik.

Kerja keras. Kerja keras adalah upaya yang dilakukan dengan sepenuh hati dan tanpa mengenal lelah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun menghadapi banyak tantangan.

Kreatif. Kreatifitas mencakup kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan dan menciptakan ide atau solusi baru yang dapat membawa perubahan positif atau inovasi dalam kehidupan sehari-hari.

Mandiri. Mandiri berarti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau masalah tanpa harus bergantung pada orang lain, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu adalah dorongan untuk terus belajar, menggali pengetahuan lebih dalam, dan mencari jawaban dari berbagai hal yang belum kita pahami, baik itu dari buku, pengalaman, atau diskusi.

Semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan adalah rasa cinta dan kepedulian yang tinggi terhadap negara, yang mendorong seseorang untuk selalu mendahulukan kepentingan bangsa dan bekerja untuk kemajuan bersama.

Cinta tanah air. Cinta tanah air adalah rasa bangga dan kasih sayang terhadap tanah kelahiran atau negara, yang tercermin dalam sikap peduli dan aktif dalam menjaga serta memajukan negara tersebut.

Menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah sikap yang mendorong seseorang untuk memberikan apresiasi kepada orang lain yang berhasil dalam suatu bidang, serta berusaha untuk terus berprestasi dengan cara yang positif.

Bersahabat/Komunikatif. Sikap bersahabat dan komunikatif menunjukkan kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, berbicara dengan ramah, mendengarkan dengan empati, dan menjaga komunikasi yang efektif.

Cinta damai. Cinta damai adalah sikap yang selalu mengedepankan perdamaian dan penyelesaian masalah melalui dialog, menghindari kekerasan, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.

Gemar membaca. Gemar membaca berarti memiliki kebiasaan untuk membaca buku atau artikel yang memberikan pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas diri untuk menjadi lebih baik.

Peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap untuk menjaga kelestarian alam dengan cara mengurangi sampah, menjaga kebersihan, dan berusaha memelihara ekosistem agar bumi tetap sehat dan layak huni.

Demokratis. Sikap demokratis mencerminkan pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang setara, dan dalam setiap tindakan atau keputusan, kita selalu mempertimbangkan pendapat dan hak orang lain.

Peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap untuk selalu membantu orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan material maupun dukungan moral, untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Tanggung jawab. Tanggung jawab mencakup kesadaran untuk melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, maupun Tuhan, sesuai dengan peran yang diemban. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu berperan positif dalam masyarakat.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan siswa untuk sukses secara akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan, berempati pada sesama, serta memiliki semangat untuk terus belajar dan berinovasi. Singkatnya, pendidikan karakter berfungsi untuk menciptakan manusia yang seimbang, yang memiliki keterampilan berpikir kritis, moralitas yang tinggi, dan rasa tanggung jawab sosial.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sejatinya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan melibatkan seluruh pengajar yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk bersama-sama mengembangkannya. Bahkan, para pengambil kebijakan harus menjadi contoh utama dalam hal ini. Sebagai seorang guru, profesi ini mengharuskan untuk bekerja secara profesional, memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, serta bersabar dalam membimbing

mereka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah memperkuat dan menumbuhkan nilai-nilai dalam kehidupan yang berarti, sehingga poin tersebut menjadi bagian dari identitas peserta didik atau seseorang menggambarkan ciri khas mereka. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya terlihat selama masa sekolah, tetapi juga tercermin dalam perilaku mereka setelah lulus.

b. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menyusun ulang tingkah laku dari peserta didik yang tidak sesuai dengan poin poin yang diterapkan oleh suatu instansi. Hal seperti itu dimaksudkan untuk menyesuaikan dari perilaku kurang baik menjadi perilaku yang baik, sehingga peserta didik dapat berkembang dengan baik dan sopan sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

c. Membangun hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bersama-sama memegang tanggung jawab dalam membentuk karakter. Tujuan ini untuk kepentingan kolaborasi antara pendidikan di sekolah dan proses pendidikan di lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi yang tangguh, kompetitif, berakhlak baik, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, serta berkembang secara dinamis dengan orientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Bisa dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk merubah perilaku, sikap, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah, madrasah, dan rumah bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan.

2.3 Generasi Alpha

2.3.1 Pengertian generasi alpha

Generasi alpha merupakan generasi termuda yang hidup saat ini, yaitu kelahiran tahun 2010-2025 mendatang (Manuel & Sutanto, 2021). Jika dihitung usia tertua generasi alpha saat ini adalah 14 tahun. Generasi alpha dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital dan sering berinteraksi dengan internet serta perangkat elektronik seperti gawai, smartphone dan tablet (Novianti et.al., 2019). Berdasarkan urutan dari generasi-generasi yang telah ada sebelumnya, generasi alpha merupakan adik dari generasi Z. dikatakan juga rata-rata generasi alpha merupakan anak dari generasi Y (Yuliandari, 2020). Istilah "Generasi Alpha" pertama kali dikemukakan oleh *Mark McCrindle*, seorang peneliti sosial Australia, ia mengatakan bahwa generasi alpha sebagai kelanjutan dari generasi sebelumnya yaitu generasi Z. berdasarkan penelitian *Mark McCrindle* juga ditemukan angka kelahiran generasi alpha mencapai 2,5 jt per minggu (Yuliandari, 2020). Generasi alpha juga dikenal sebagai generasi yang cerdas dan cepat beradaptasi dengan teknologi, karena mereka tumbuh di lingkungan yang sangat digital dan interaktif. Mark McCrindle juga memperkirakan

bahwa ketergantungan Generasi Alpha pada gawai berpotensi membuat mereka kurang bersosialisasi, cenderung individualis, dan memiliki daya kreativitas yang berkurang akibat paparan teknologi yang intens (Fadlurrahman et.all., 2019). Sebelum Generasi Alpha, ada beberapa generasi lain yang masing-masing memiliki karakteristik unik sesuai dengan pengaruh lingkungan zamannya:

1. Traditionalist (1920-1945): Generasi ini dikenal dengan sifat loyal, disiplin, dan menghargai otoritas. Generasi ini tumbuh pada masa Perang Dunia II dan sangat berpegang pada nilai-nilai konservatif.

2. Baby Boomers (1946-1964): Anak-anak yang lahir setelah Perang Dunia II ini tumbuh dengan optimisme dan nilai-nilai kerja keras. Generasi ini menghargai prestise dan kesejahteraan.

3. Generasi X (1965-1976): Generasi ini menyaksikan munculnya internet dan mulai mementingkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (work-life balance). Generasi ini sangat cenderung kritis terhadap otoritas dan lebih mandiri.

4. Generasi Y (Millennials, 1977-1998): Millennials dibentuk oleh kemajuan pesat teknologi dan informasi. Mereka memiliki harga diri yang tinggi, ekspektasi tinggi dalam pekerjaan, serta fleksibel dan suka berkolaborasi.

5. Generasi Z (1995-2010): Sebagai digital natives, mereka terbiasa dengan teknologi sejak kecil dan ahli dalam mengerjakan tugas langsung sekali dua atau lebih. Generasi ini juga cenderung lebih peduli lingkungan dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat (Fadlurrahman et.all., 2019).

Pada dasarnya Generasi Y, Z, dan A itu sama-sama Generasi yang hidup dalam teknologi. Namun ada perbedaan yang mencolok (Anwar. F, 2022). Generasi Y mulai mengenal teknologi saat usia mereka 20-40 tahunan. Generasi Z, mulai diperkenalkan dengan teknologi ketika usia mereka 10-15 tahunan, adapun generasi alpha sejak mereka lahir segala macam teknologi maju seperti kecerdasan buatan yang canggih sudah tersedia sehingga dikatakan mereka sebagai generasi yang sepenuh hidupnya berdampingan dengan teknologi. Oleh karena itu, generasi alpha disebut juga sebagai generasi digital.

2.3.2 Ciri-ciri generasi alpha

1. **Bossy, dominan, dan suka mengatur:** Anak-anak generasi Alpha memiliki ciri dominan dan suka memerintah. Mereka nyaman dalam peran penguasa. Mereka juga terdorong untuk menunjukkan dominasi dengan mengeksploitasi kelemahan orang lain, sehingga hal ini menjadi manifestasi mereka untuk menjadi yang pertama, terbaik, atau dikenal. Namun, tidak berarti mereka suka mem-bully.
2. **Mereka tak suka berbagi:** Anak Alpha cenderung enggan berbagi dan menekankan kepemilikan pribadi. Mereka juga cenderung tak mampu untuk mengatakan, "Ini buat kamu", dan akan lebih sering mengatakan, "Ini punyaku! Semua punyaku!".
3. **Mereka tidak mau mengikuti aturan:** Mereka sering melanggar aturan. Misalnya, saat diminta mewarnai rapi, mereka bisa merusak crayon. Mereka menemukan cara untuk menghindari peraturan, seperti tidak mau duduk di kursi makan.

4. **Teknologi menjadi bagian dari hidup mereka dan tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring sosial:** Teknologi sudah menjadi bagian hidup mereka. Anak Alpha sudah berkenalan dengan smartphone sejak bayi dan tidak memandangnya sebagai sebuah alat sehingga mereka sangat fasih menggunakannya. Teknologi menyatu dalam kehidupan mereka. Lebih suka smartphone daripada laptop. Mereka suka aplikasi visual yang sesuai kebutuhan.
5. **Kemampuan berkomunikasi langsung jauh berkurang:** Meskipun teknologi memberikan akses ke banyak informasi, namun dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan. Biasanya generasi Alpha akan cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu berinteraksi secara langsung dengan orang lain karena kesibukan dengan perangkat **internet** mereka. Sehingga akhirnya ini dapat mengurangi kemampuan mereka dalam berempati dan berkomunikasi secara efektif.

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif data, kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif, non-numerik, dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, seperti persepsi, pengalaman, motivasi, atau nilai-nilai yang membentuk perilaku.

2.4.2 Metode pengumpulan data

Penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan data dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan wawancara yang relevan dengan topik pendidikan karakter pada generasi alpha. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis, untuk menemukan pola, tema, dan pemahaman yang mendalam mengenai strategi-strategi yang efektif dalam menanamkan peran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pada generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital ini.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Peran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter remaja generasi alpha

Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam membentuk karakter remaja Generasi Alpha, yang tumbuh di tengah dominasi teknologi digital. Karena tantangan yang dihadapi generasi ini berbeda, pendekatan Pendidikan agama islam pun harus disesuaikan.

1. Pendidikan agama islam membantu Generasi Alpha membangun **fondasi spiritual dan moral** yang kuat sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, Pendidikan agama islam membekali mereka moral untuk menavigasi godaan era digital. Mereka diajarkan tentang perbedaan antara benar dan salah, pentingnya kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, sesuai dengan ajaran Islam.
2. Pendidikan agama islam juga mengembangkan **etika digital** pada remaja. Mengingat kedekatan mereka dengan media sosial dan informasi digital, Pendidikan agama islam mengajarkan cara menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman agama yang kuat, mereka diharapkan mampu memilah konten positif dan bermanfaat, serta menyaring informasi negatif yang bisa merusak karakter.
3. Pendidikan agama islam menumbuhkan **disiplin dan tanggung jawab**. Ajaran Islam mendorong kedisiplinan dalam beribadah, mengelola waktu, dan berperilaku sehari-hari. Pendidikan agama islam membiasakan mereka untuk disiplin dalam sholat dan membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya membentuk karakter kuat dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan.
4. Pendidikan agama islam juga meningkatkan **kepedulian sosial dan toleransi**. Islam mengajarkan pentingnya menolong sesama dan berkontribusi bagi masyarakat. Pendidikan agama islam mendorong remaja untuk bersikap menghargai perbedaan, dan berinteraksi positif dengan berbagai kalangan. Ini sangat krusial untuk mencegah sifat individualisme yang mungkin muncul akibat terlalu banyak waktu di dunia maya.
5. Dalam menghadapi **krisis identitas**, Pendidikan agama islam berperan strategis. Remaja Generasi Alpha rentan bingung dengan jati diri mereka karena banyaknya informasi dan pengaruh di era digital. Maka Pendidikan agama islam membantu mereka membangun identitas yang kokoh, berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial Islam, memberikan pegangan kuat di tengah berbagai tekanan.
6. Pendidikan agama islam membentuk **hubungan individu dan sosial**. Pendidikan agama islam tidak hanya berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga pada interaksi dengan sesama manusia. Tujuannya adalah menciptakan Generasi Alpha yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

3.2 Dampak Pendidikan agama islam dalam Mengatasi Tantangan Sosial Generasi Alpha

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter remaja Generasi Alpha, terutama dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Generasi yang lahir setelah tahun 2010 ini sangat akrab dengan teknologi, dan Pendidikan agama islam membantu mereka siap berinteraksi dalam masyarakat.

1. Pendidikan agama islam membantu **mencegah individualisme dan antisosial** pada Generasi Alpha. Di tengah kecenderungan interaksi virtual yang bisa mengurangi empati sosial, Pendidikan agama islam menekankan konsep **persaudaraan Islam (ukhuwah Islamiyah)** dan **kepedulian sosial**. Ajaran tolong-menolong, saling menghargai, dan silaturahmi mendorong mereka untuk berinteraksi langsung, mengurangi risiko isolasi. Konsep seperti zakat, infak, dan sedekah juga menumbuhkan semangat berbagi.
2. Pendidikan agama islam juga berperan dalam **membentuk etika dan adab dalam interaksi sosial**. Mengingat seringnya perilaku tidak sopan atau *cyberbullying* di media sosial, Pendidikan agama islam mengajarkan **etika komunikasi Islami**. Nilai-nilai seperti kejujuran, menghindari prasangka buruk (*suuzon*), menjauhi fitnah (*ghibah* dan *namimah*), serta menjaga lisan dari perkataan kotor menjadi filter moral bagi remaja agar berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab, baik di dunia nyata maupun digital.
3. Pendidikan agama islam juga **menumbuhkan toleransi dan moderasi beragama**. Dengan banyaknya informasi di internet yang bisa memicu ekstremisme, Pendidikan agama islam menanamkan **nilai-nilai moderasi (wasathiyah)** yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan kasih sayang. Remaja diajarkan untuk menghargai perbedaan, hidup berdampingan secara damai, dan memahami Islam sebagai agama yang inklusif, penting untuk membangun harmoni sosial di Indonesia yang majemuk.
4. Pendidikan agama islam **menguatkan ketahanan diri dari pengaruh negatif**. Generasi Alpha mudah terpapar tren negatif atau konten merusak di dunia maya. Maka dari itu Pendidikan agama islam memberikan **landasan akidah dan akhlak yang kuat** sebagai "imun" internal. Pemahaman agama yang kokoh memungkinkan mereka memilah informasi, menolak ajakan buruk, serta menjaga diri (*iffah*) dan memiliki rasa malu (*haya'*), yang menjadi benteng moral.
5. Pendidikan agama islam **mendorong partisipasi positif dalam masyarakat**. Ketergantungan teknologi dapat mengurangi motivasi remaja untuk terlibat di dunia nyata. Namun, ajaran Islam mendorong **aktivitas sosial yang bermanfaat (amar ma'ruf nahi munkar)**. Pendidikan agama islam membiasakan remaja berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan, membangun rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan berorganisasi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pendidikan adalah kebutuhan sepanjang hidup yang sangat penting, membentuk kesadaran diri dan mewariskan budaya. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi individu agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam secara khusus bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman dan keimanan ajaran Islam, sekaligus menumbuhkan toleransi antar umat beragama untuk persatuan bangsa. Selain itu, Pendidikan karakter berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki kekuatan kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan. Kementerian Pendidikan Nasional juga telah merumuskan 18 nilai utama pendidikan karakter, di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, demokratis, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah memperkuat nilai-nilai dasar sebagai identitas beragama, memperbaiki perilaku, dan membangun kolaborasi antara keluarga, serta masyarakat. Dalam konteks ini, peran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter remaja Generasi Alpha. Pendidikan agama islam ini sangat membantu mereka membangun fondasi spiritual dan moral yang kuat sebagai generasi yang dikenal di era digital. Peran Pendidikan agama islam juga mengajarkan etika digital untuk penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab melalui ibadah, serta meningkatkan kepedulian sosial dan toleransi untuk mencegah individualisme. Pendidikan agama islam juga membentuk strategis dalam membantu Generasi Alpha membangun identitas yang kokoh berlandaskan nilai-nilai Islam, dan mendorong hubungan individu dan sosial. Dampak Pendidikan agama islam yaitu tidak hanya membentuk individu yang saleh secara ritual, tetapi juga berkarakter kuat, beretika sosial, toleran, dan siap menghadapi kompleksitas tantangan digital. Ini membekali mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

4.2 Saran

Memaksimalkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Generasi Alpha di era digital adalah suatu keharusan. Mengingat Generasi Alpha sangat dikenal dengan generasi teknologi, pendekatan Pendidikan agama islam haruslah adaptif, inovatif, dan penerapan dengan dunia mereka.

Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan konten digital interaktif seperti aplikasi edukasi, *game* Islami, video animasi, atau *podcast* yang menarik. Materi yang disajikan bisa berupa kisah teladan nabi, simulasi ibadah, atau kuis akhlak mulia, semuanya dalam format visual yang familiar bagi Generasi Alpha. Selain itu, platform belajar *online* seperti media sosial atau situs *e-learning* dapat dimanfaatkan untuk diskusi keagamaan, berbagi pengalaman positif, atau tantangan kebaikan berbasis nilai-nilai Islam.

Generasi Alpha juga menjadi hal yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang ada. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang pesat, generasi Alpha terhubung dengan berbagai isu dan permasalahan sosial yang melingkupi mereka. Kesadaran sosial membantu generasi Alpha untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, dan kemanusiaan yang ada di sekitar mereka. Dengan memahami isu-isu sosial ini, generasi Alpha dapat berperan aktif dalam mencari solusi dan memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai masalah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- al., H. e. (2020). Pendidikan agama Islam berkontribusi dalam pengembangan karakter positif yang baik pada generasi alpha. Pendidikan ini menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengembangan karakter .
- Anawar, F. (2022). Generasi Alpha: Tentang dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya. *AT-TAUJUH Bimbingan Dan Konseling Islam* , 68-80.
- Anwar, F. (2022). Tren Marketing Generasi Z dan Generasi Alpha. 2.
- Muhaimin. (2002). paradigma pendidikan islam Upaya mengenfektif PAI di sekolah. 183.
- Muhammad Fadlurrahman, M. Z. (2019). Studi Kasus Penggunaan Gawai pada Anak Prasekolah di Era Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 40.
- Novianti, R. S. (2019). Tingkat Ketergantungan Gadget Ditinjau dari Karakteristik Remaja. *Tingkat Ketergantungan Gadget Ditinjau dari Karakteristik Remaja*, 142.
- Purnama, S. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proc Islamic Ear Child Educ*, 493-502.
- Riowati, & H. (2022). pengertian pendidikan. 10.
- Sudirman, A. A. (2023). 18 nilai-nilai pendidikan karakter .
- Sutanto, R. A. (2021). Generasi Alpha : Tinggal Diantara. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4.
- Sutanto, R. A. (2021). Generasi Alpha : Tinggal Diantara. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4.
- Syarbini, A. (2012). Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah. Jakarta. 13.
- Tafsir, A. (1991). spontanitas manusia dalam bertindak atau perbuatan yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga muncul secara alami tanpa perlu dipikirkan,.
- Yuliandari, R. N. (2020). Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 108.
- Zuhairimi. (1981). Metodik Khusus Pendidikan Agama. 25.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

1. Nama : Nabil Syahulmi
2. Tempat, tanggal lahir : Tarempa, 06 oktober 2007
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Suku : Melayu
6. Alamat : jalan raden saleh
7. Email : nsyahulmi@gmail.com
8. Sosial Media : IG: nabilll_syahulmi

Wa: 081266188157

B. Riwayat Pendidikan

1. TKN PEMBINA tamat tahun 2014
2. SDN 001 TAREMPA tamat tahun 2020
3. SMPIT KHAIRA UMMAH tamat tahun 2023
4. SMAIT MADANI TEBUIRENG 14 BINTAN pindah pada tahun 2024
5. Terdaftar sebagai siswa SMAIT AS-Sakinah Tahun 2025 sampai sekarang

